

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh (Infodatin, 2019). Kesehatan gigi dan mulut kerap kali menjadi prioritas yang kesekian kali bagi sebagian orang. Padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Pusdatin, 2014). Salah satu faktor penentu kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan konsep sehat, sakit, dan penyakit. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Dalam konsep ini yang dimaksud dengan kesehatan gigi adalah gigi dan semua jaringan yang ada di dalam mulut, termasuk gusi (Budiharto, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditandai dengan kondisi kebersihan mulut yang buruk dan sering dijumpai penumpukan plak dan deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi, sebab pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang (Sampakang T, dkk,

2015). Kesehatan gigi anak masih menjadi tanggungjawab dan perhatian orang tua, artinya anak masih bergantung kepada kedua orang tua dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya. Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menyikat gigi secara teratur (Widayati, 2014). Perilaku menyikat gigi dengan benar adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari sesudah makan pagi dan malam sebelum tidur (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan mayoritas penduduk Indonesia sebesar 94,7% melakukan menyikat gigi setiap hari dan sebesar 2,8% sudah melakukan waktu menyikat gigi yang benar. Untuk provinsi Lampung presentase yang menyikat gigi setiap hari sebesar 96,5% dan presentase yang melakukan waktu sikat gigi yang benar dan tepat sebesar 1,1%. Pada kelompok usia 3-4 tahun presentase jumlah anak yang menyikat gigi setiap hari sebesar 86,7% tetapi hanya sebesar 1,1% anak yang melakukan waktu sikat gigi yang benar dan tepat (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Made Ayu Lely Suratri, dkk, dengan judul pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia taman kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten tahun 2014, menunjukkan bahwa frekuensi menyikat gigi anak usia taman kanak-kanak di Provinsi Banten Kota Serang pada frekuensi dua kali (77,3%), dan di Kabupaten Serang pada frekuensi dua kali (77,5%), sedangkan di Provinsi DIY pada Kota Madya Yogyakarta

frekuensi dua kali (69,9%), dan di Kabupaten Sleman pada frekuensi dua kali (71,7%).

Sedangkan, berdasarkan penelitian Eka Nanda Yustianti, dkk, tahun 2018, dengan judul perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah, menunjukkan bahwa lebih dari 50% anak yang kurang melakukan cara menggosok gigi yang benar sebanyak 18 responden (51,4%), anak yang cukup melakukan cara menggosok gigi benar sebanyak 14 responden (40,0%), dan anak yang baik melakukan cara menggosok gigi benar sebanyak 3 responden (8,6%).

Berdasarkan penelitian Nuri Yuniar W, dkk, tahun 2019, dengan judul perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia dini, menunjukkan bahwa 51 responden pada Anak Usia Dini didapat bahwa anak waktu menggosok gigi ketika mandi pagi dan sore sebanyak 27 responden (52,94%), setelah makan pagi dan sebelum tidur sebanyak 11 responden (21,57%), serta mandi pagi dan sebelum tidur sebanyak 13 responden (25,49%).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan meneliti tentang **“Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Prasekolah”**. Penelitian ini akan diambil dari hasil-hasil studi terlebih dahulu dan perlu dilakukan studi literatur.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia prasekolah.

C. Ruang Lingkup

Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia prasekolah.